

**RELASI MAKNA DALAM PUISI YANG SEDARI TADI DUDUK MEROKOK DI
HADAPANMU KARYA HERWAN FR**

Eius Khaeryana, Nazwa Dwi Amalia, Dodi Firmansyah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2222220111@untirta.ac.id , 2222220100@untirta.ac.id,
dfirmansyah1976@gmail.com

ABSTRACT

This research analyzes the relationship between the meanings of synonyms and antonyms in a collection of poems entitled "The One That Was Smoking in Your Face" by Herwan FR. This relaxation of meaning can take the form of changes in opposite meanings (antonyms), similarities (synonyms), double meanings (polysemy), or differences in meaning (homonyms). Antonyms are relationships between words that are contradictory or opposite in meaning. Meanwhile, synonyms are meaning relationships between words, phrases or sentences that have the same or similar meaning, even though the forms are different. This research was carried out using a qualitative research method, this method was carried out by producing descriptive data in the form of written or spoken words in the collection of poems that have always been sitting in front of you. The words included in a line of poetry that select synonymous and antonymous relationships are used as data studied by researchers. In this research, researchers used three techniques, namely library techniques, listening techniques, and note-taking techniques. The data obtained is then processed by recording and selecting words that contain antonym and synonym meaning relationships. Herwan FR's poetry collection "The One Who Was Sitting Smoking in Front of You" explores contemplative themes that reflect social phenomena and everyday life. This book functions as a reflection and invitation to think further about human feelings and the environmental conditions around us.

Keywords: *Meaning Relations, Antonyms, Synonyms*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis relasi makna sinonim dan antonim dalam kumpulan puisi berjudul "yang Sedari Tadi Merokok di Hadapanmu" karya Herwan FR. Relaksi makna ini dapat berupa perubahan makna yang berlawanan (antonim), kesamaan (sinonim), kegandaan makna (polisemi), maupu kelainan makna (homonim). Antonim merupakan relasi antarkata yang bertentangan atau berkebalikan maknanya. Sedangkan sinonim adalah hubungan makna antar kata, frasa atau kalimat yang memiliki makna sama atau mirip, meskipun bentuknya berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, pada metode ini dilakukan dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan pada kumpulan puisi yang Sedari Tadi Duduk di Hadapanmu. Kata-kata yang termasuk dalam larik puisi yang memilih hubungan sinonim dan antonim digunakan sebagai data yang dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga Teknik, yaitu Teknik Pustaka, Teknik Simak, dan teknik catat. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan mencatat dan menyeleksi kata-kata yang mengandung relasi makna antonim dan sinonim. Kumpulan puisi Herwan FR "Yang Sedari Tadi Duduk Merokok di Hadapanmu" mengeksplorasi tema kontemplatif

yang mencerminkan fenomena sosial dan kehidupan sehari-hari. Buku ini berfungsi sebagai renungan dan ajakan untuk memikirkan lebih jauh tentang perasaan manusia dan kondisi lingkungan sekitar kita.

Kata Kunci: Relasi Makna, Antonim, Sinonim

A. Pendahuluan

Semantik penting dalam linguistik karena mempelajari makna kata. Semantik adalah bagian dari linguistik yang mengkaji tanda-tanda bahasa. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sosial manusia. Dalam penggunaannya bahasa Indonesia sering menunjukkan hubungan kemaknaan, suatu Bahasa, makna kata saling berhubungan, hubungan itu disebut dengan relasi makna. Terdapat pelbagai wujud relasi makna yang menjadi bahasan dalam studi semantik. Relasi makna ini dapat berupa perubahan makna yang berlawanan (antonim), kesamaan (sinonim), kegandaan makna (polisemi), maupun kelainan makna (homonim). Puisi adalah jenis karya sastra yang menggunakan kata-kata indah di dalamnya. Kata-kata indah pada puisi menjadikan puisi memiliki daya tarik juga nilai estetis. Puisi adalah suatu karya yang mengungkapkan rasa atau tampilan yang muncul berdasarkan logika, khayalan, ataupun kejadian yang pernah dirasakan dalam bentuk

Bahasa yang bernilai indah, serta mempunyai rasa yang tersirat seakan menghasilkan rasa mendalam bagi pembaca menurut Paino 2021 (dalam Amelia dkk, 2023).

Antonim merupakan hubungan antarkata yang bertentangan atau berlawanan maknanya. Istilah antonimi dipakai untuk oposisi makna dalam pasangan leksikal bertaraf seperti panas dengan dingin (Rosidin, 2022:183). Sinonim merupakan relasi makna antar kata (frasa atau kalimat) yang maknanya sama atau mirip. Dengan pernyataan lain, dapat dikatakan bahwa dua atau lebih yang maknanya sama atau mirip, tetapi bentuknya berlainan atau berbeda disebut sinonim. Meskipun demikian tidak ada dua kata yang bersinonim mutlak contohnya adalah kata mati, wafat, gugur, tewas, meninggal, mangkat, modar dan musnah (Rosidin, 2022: 182). Sinonim adalah suatu bentuk bahasa yang maknanya sama atau mirip dengan bentuk yang lain kemiripan itu berlaku bagi kata atau kalimat, walaupun umumnya yang dianggap sinonim hanyalah

kata-kata saja (kridaklasana, 2008) dalam Amelia dkk. Jadi dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah hubungan makna antar kata, frasa atau kalimat yang memiliki makna sama atau mirip, meskipun bentuknya berbeda, sinonim merupakan suatu kata-kata yang semakna. Namun, tidak ada kata yang benar-benar bersinonim secara mutlak karena setiap kata memiliki nuansa makna yang berbeda. Sinonim umumnya dianggap hanya dapat ditemukan pada kata, namun sinonim bisa juga ditemukan pada kalimat.

Puisi Yang Sedari Tadi Duduk Merokok di Hadapanmu karya (Herwan FR) yang merukan salah satu seorang dosen Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Sultan Ageng tirtayasa. Beliau telah banyak membuat karya-karya yang lainnya selain dari Kumpulan puisi Sedari Tadi Duduk Merokok di Hadapanmu. Banyak dari karya Herwan FR yang dapat dijadikan suatu analisis, salah satunya yaitu puisi yang akan dibahas kali ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data deskriptif dari kata-kata atau perilaku yang diamati Nurul Zuriah: 2016 (

dalam Sari dkk:2021). Metode pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memberikan pemahaman serta gambaran dari hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis objek kajian dalam penelitian ini yaitu Kumpulan puisi “Yang Sedari Tadi Duduk Merokok dihadapanmu” . objek penelitian ini kemudian di analisis menggunakan tiga Teknik, yaitu Teknik Pustaka, Teknik Simak, dan teknik catat. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan mencatat, menyeleksi kata-kata yang mengandung relasi makna antonim dan sinonim.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan secara bersamaan mengenai hubungan makna sinonim dan antonim ditemukan bahwa dari 35 puisi yang di analisis, hanya sepuluh di antaranya menunjukkan hubungan makna sinonim dan antonim. Berikut sepuluh puisi atau data yang telah dikaji, yaitu;

1. Puisi yang Sedari Tadi Duduk Merokok di Hadapanmu

Bagaimana mungkin kau tak pernah
menatap kerling mata puisi
yang sedari tadi duduk

merokok di hadapanmu?
Puisi yang sedari tadi duduk
merokok di hadapanmu
adalah cermin retak tubuhmu
yang tak pernah kau duga
seperti bayanganmu yang
terbelah
menjadi kepingan sunyi yang
berhamburan
membuatmu sering bertanya-
tanya
di mana kata harus kau peluk
dengan hati
semurni luka
Padahal ketika kau tatap kaca
dan wajahmu
Puisi yang sedari tadi duduk
merokok di hadapanmu
dengan tenang dan santai
menyibak rambutmu
dan menghitung berapa uban
di kepalamu
tapi kau tak pula paham
bagaimana ia
kerap merapihkan kancing
bajumu yang lepas
satu
bagaimana ia mengusap alis
matamu
yang melengkung menampung
air mata
Kau sering menyobek-nyobek
puisi yang kau tulis

padahal puisi yang sedari tadi
duduk merokok di
hadapanmu
dengan tenang dan santai
menyatukannya kembali
dengan keajaiban rindu dan
cinta
Puisi yang sedari tadi duduk
merokok di hadapanmu
dengan lembut dan sopan
mengusap-usap dahimu yang
sepi dari imajinasi
kau tak melihat bagaimana
senyumnya yang pelangi
matanya yang menyimpan terik
dan mendung
adalah perpaduan hujan dan
matahari
bulan dan kegelapan
#2023

2. *Sunyi Mata Anak*

Kesedihan Adam, barangkali
kesedihan sederhana
sebab Hawa, baginya hanya
rindu pada batas
dan Kuldi, adalah kenangan
sesaat-
sebelum bumi sepi pada setitik
api
Tapi di pintu, antara rinai
gerimis mula-
sebelum deras pada gegas-

ada novel yang terputus di
kedalaman
matamu-
seperti hujan dan air mata yang
jadi tak beda
diam dan pinta yang jadi
serupa-
Sunyi mata anak adalah sunyi
memohon peluk
dekap yang selalu ditunggu-
bulan bundar pada malam
dongeng yang tidak
sepenuhnya ia pahami
Barangkali esok, anak akan
menggambar
banyak warna merah seperti
luka yang tak tereja
Pada rinai gerimis yang
menjelma deras sunyi
matanya, sunyi surga dan
semesta-
#2023

3. *Pelajaran Membaca*

Di kelas, jauh dari firdaus yang
ranum-
Anak bertanya pada ibu guru
tentang cerita naga merah,
di buku bahasa kelas dua :
"Naga di kebun binatang, Bu?"
Ibu guru merasa ada dusta
merayap antara kesadaran-
kebimbangan
maka ia akhirnya bicara,

"Naga antara langit dan lautan"
Anak melayang
membayangkan diri jadi naga
melintas awan, lautan dan
hutan buatan-
Ular yang dulu di pohon
terkutuk,
berbisik pada sunyi di ujung
segitiga hati
"Lihat keyakinanku,
Bahwa dusta yang samar,
akan melahirkan kebenaran
yang hambar"-
lalu kenang jadi hilang dan
bubar
seperti layar tancap tersiram
gerimis malam
Di meja hatiku
Huruf-huruf cerita tak luntur
walau terendam air mata-
#2022

4. *Suatu Malam*

Suatu malam
aku menjelma mainan
mungkin kerinduan:
mobil-mobil kecil yang
menyala,
sirine yang berputar-putar pada
warna-
Apakah aku ingin kembali
menjadi anak?
Tuhan, barangkali tak peduli
untuk menjawab-

Aku bercermin, cermin
memantulkan rona jenaka
Aku meloncat ke ranjang
ranjang
penuh dengan boneka
Aku duduk di muka pintu,
kudengar bunyi peluit kue putu
lalu seperti dulu,
sebelum waktu jadi batu
sebelum jarak makin menukuk-
Aku kembali sebagai anak
yang manja meminta-
#2022

5. *Puisi yang Kurus*

Sebuah puisi yang kurus
seperti tubuhmu datang
padaku dan bertanya:
"Apa yang ingin kau katakan
Sebelum habis asap rokok itu?"
Aku mengerling
tapi kerlinganku segera ia
tangkap
dengan sonar matanya yang
sebiru beludru
"Akankah kau tulis perang
saudara di Utara?
Atau kejahatan-kejahatan dan
pembunuhan
atas dasar cinta?"
Aku terdiam
dan diamku dikulum bibirnya
yang semerah senja

"Tak ada kejahatan yang bisa
dihapuskan
tapi kebenaran sudah pasti
bisa disamarkan
--Jadi apa yang ingin kau
katakan
sebelum habis asap rokok itu?"
Aku terbayang
dan bayangku ia simpan dalam
ilusinya
yang selembut peri
"Bukankah sudah dituliskan
sampai hari ditentukan
pertempuran akan selalu
diteruskan?
lalu apa yang ingin kau katakan
sebelum habis
asap rokok itu?"
Aku tertidur
dan tidurku disimpan lelapnya
yang setenang lekang
#2022

6. *Terminal Cilacap, Dini Hari*

"Di pulau seberang itu", ucap
seorang ibu
sambil menunjuk ke satu arah
dimana remang masih
menahan terang
"Tempat orang dihukum mati"
Aku termenung seperti kena
tenung
kubayangkan, Kartosuwiryo

dengan mata berbalut kain
putih
dan sebuah peci kesayangan di
kepala
sebelum letus pertama,
pembuka luka
saudara-
ya, bukankah maut itu
membuka luka
saudara?
Seorang pemimpin negara,
setelah itu,
menyeka air mata
menyesalkan, mengapa karib,
harus
terputuskan-
Di terminal Cilacap, dini hari
adalah waktu yang dulu, ketika
udara sebeku salju
ketika sejarah itu, terasa baru
berlalu
bersama segelas kopi
beraroma kenangan-
#2022

7. *Puisi Sederhana*

Sandal kecil yang kau
tinggalkan itu
mengingat bahwa aku
pernah
menuntunmu berjalan ke
sumber mainan
yang kau suka
dan riang itu, seakan abadi

tak terhalang jarak dan talak-
Sandal kecil yang kau
tinggalkan itu
mengenangkan selalu:
bahwa aku pernah
menggandeng jarimu
ke taman permainan yang kau
cinta
dan rasa sayang seakan abadi,
tak terhalang jarak dan talak-
Sandal kecil yang kau
tinggalkan itu
mengingat aku:
bahwa bayang tubuhmulah
yang kini
berganti akan meninabobokan
terjaganya malam-malamku-
#2022

8. *Ajari Aku*

Sebab kembang di taman
bukan sembarang kembang
sebab taman membentang
bukan sekadar taman
maka tangan menanam
bukan tangan tersambung
dari pangkal lengan
Ajari aku sampai ke puncak
tangga
ajari aku sampai ke hakikat
nestapa
Ajarkan aku cara menyambut
ketukan gila di kaca jendela
sebab aku memejam

apa tahu arti gelap?
pandang ke depan, tapak di
kubang
jalan cahaya serasa berlubang
Aku menepi
apa tahu arti sendiri?
di ujung gelap ada cahaya
mengapa sukar untuk
kutangkap?
#2023

9. *Bukankah Kita Seperti
Pendongeng, Tuan?*

Katanya sungai itu telah kering
kurma itu tak lagi berbuah
katanya jejak ia segera tiba
dengan sebelah mata rusak
Bukankah kita seperti
pendongeng, tuan?
tapi pendongeng sebenarnya
adalah:
wajah anak sedang tertidur-
mulut setengah terbuka
seperti mengisah riwayat indah
yang tak pernah kau temu
dalam dongeng-dongeng di
bumi
dongeng yang ia kisah,
dongeng buku-buku basah
ia sangat memahami lusuh
ia tahu benar deras kucur
di atap bocor
Ya, pendongeng sebenarnya
adalah:

wajah anak sedang tertidur-
kita akan terpesona lihat pejam
matanya
terbuai dengar gumam
pelannya
ternanga menatap geliat
tubuhnya
takjub pada kata-kata
yang tak jelas ia ucapkan
apa ia harapkan; tidak tegas
tidak memburu
apa ia inginkan
mudah ia lupakan
semisal
dendam dan kebencian-
#2023

10. Malam Ramadhan

Selalu yang terbayang adalah
surga
Lalu kita berdoa dan meminta
Apakah taman itu, taman kita?
Ka'bah katanya akan
dipindahkan ke situ
Apalah taman itu, taman kita?
pohon zamrud, bidara tak
berduri, pisang bertandan,
sungai mengalir, perempuan
bermata yakut-marjan,
katanya untuk kita bila mengerti
la-
Apakah taman itu, taman kita?
ketika malaikat-malaikat
berbagi kenduri

dengan orang-orang suci?

#2023

SINONIM

No	Judul Puisi	Kata	Keterangan
1	Sunyi Mata Anak	Api ≠ Air	Antonim
2	Suatu Malam	Malam ≠ Siang	Antonim
3	Puisi yang Kurus	Kurus ≠ Gemuk	Antonim
4	Terminal Cilacap, Dini Hari	Putih ≠ Hitam	Antonim
5	Puisi Sederhana	Kecil ≠ Besar	Antonim
6	Ajari Aku	Gelap ≠ Terang	Antonim
7	Bukankah Kita Seperti Pendongeng, Tuan?	Terbuka ≠ Tertutup	Antonim

ANTONIM

No	Judul Puisi	Kata	Keterangan
1	Puisi yang Sedari Tadi Duduk Merokok di Hadapanmu	Rindu = Kangen	Sinonim
2	Pelajaran Membaca	Binatang = Hewan	Sinonim
3	Malam Ramadhan	Perempuan = Wanita	Sinonim

PEMBAHASAN

Antonim

Berdasarkan hasil peneliti, terdapat tujuh data memiliki makna yang berlawanan atau

antonim, yaitu data pada nomor 2, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9. Data nomor 2 dari puisi yang berjudul "Sunyi Mata Anak" pada bait ke satu baris ke empat memiliki kata api di akhir kalimat, kata tersebut yang berlawanan dengan kata air.

Data no 4, dengan puisi yang berjudul "Suatu Malam", pada puisi ini kata yang berlawanan adalah kata malam. Maka bertentangan malam dengan siang.

Data 5, puisi yang berjudul "Tubuh yang Kurus", pada puisi ini kata yang berlawanan adalah kata kurus. Maka bertentangan kurus dengan gemuk.

Data 6, puisi yang berjudul "Terminal Cilacap, Dini Hari", pada bait ke dua baris kedua terdapat kata putih di akhir kalimat, merupakan kata yang berlawanan dengan hitam.

Data 7, puisi yang berjudul "Puisi Sederhana", Pada bait ke satu baris ke satu terdapat kata kecil di tengah kalimat,

merupakan kata yang berlawanan dengan besar.

Data 8, puisi yang berjudul "Ajari aku", pada bait ke lima baris kedua terdapat kata gelap di akhir kalimat, merupakan kata yang berlawanan dengan terang.

Data 9, puisi yang berjudul "Bukankah Kita Seperti Pendongeng, Tuan?", pada ada bait ke empat baris ketiga terdapat kata terbuka di akhir kalimat, merupakan kata yang berlawanan dengan tertutup.

Sinonim

Sinonim pada kumpulan puisi karya Herwan FR peneliti menemukan empat kata pada tiga puisi dengan judul "Puisi yang Sedari Tadi Duduk di Hadapanmu", "Pelajaran Membaca", dan "malam Ramadhan".

Puisi yang Sedari Tadi Duduk di Hadapanmu, peneliti menemukan kata yang bersinonim atau persamaan pada bait ke 7, baris ke 5, kata rindu memiliki makna keinginan

akan bertemu dan kata kangen memiliki makna sangat ingin akan bertemu. Jadi, kedua kata tersebut memiliki persamaan makna yang sama-sama ingin bertemu dan termasuk ke dalam sinonim.

Puisi Pelajaran Membaca, terdapat sinonim pada bait 1, baris ke 5, kata binatang memiliki makna makhluk bernyawa yang mampu bergerak, berpindah tempat, bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi. Sedangkan kata hewan memiliki makna makhluk hidup yang dapat merasa dan bergerak tetapi tidak berpikir. Jadi, keduanya memiliki persamaan makna dan termasuk ke dalam sinonim.

Puisi Malam Ramadhan, adanya sinonim pada bait 3, baris ke 3, kata perempuan memiliki makna orang (manusia) yang memiliki vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui, sedangkan kata wanita memiliki makna perempuan dewasa. Tetapi,

keduanya memiliki persamaan makna karena keduanya merujuk pada manusia berjenis kelamin perempuan.

E. Kesimpulan

Analisis puisi “yang sendari tadi duduk merokok di hadapanmu” karya Herwan FR dilakukan dengan melihat beberapa aspek kajian makna yang ada dalam ilmu Semantik. Pada analisis puisi ini peneliti memfokuskan meneliti tentang relasi makna yang ada di dalam puisi “yang sendari tadi duduk di hadapanmu” dalam analisis relasi makna, peneliti memfokuskan pada bagian antonim dan sinonim. Analisis terhadap kumpulan puisi karya Herwan FR menunjukkan adanya penggunaan kata bermakna berlawanan (antonim) dan persamaan (sinonim) yang signifikan. Temuan utama penelitian ini adalah frekuensi penggunaan antonim lebih tinggi dibandingkan sinonim. Antonim seperti "api-air", "malam-siang", dan "terbuka-tertutup" menciptakan kontras yang kuat

dan mendalam dalam puisi. Sementara itu, sinonim seperti "rindu-kangen" dan "perempuan-wanita" memperkaya makna dan nuansa dalam puisi. analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan kata bermakna berlawanan dan persamaan merupakan salah satu ciri khas gaya bahasa Herwan FR. Teknik ini tidak hanya memperkaya nilai estetika puisi, tetapi juga memungkinkan pembaca untuk melakukan interpretasi yang lebih mendalam terhadap makna yang terkandung di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D. N., & Sholikhati, N. I. (2023). *Analisis Relasi Makna Sinonimi dan Hiponimi pada Puisi Sajak Matahari Karya W.S. Rendra: Kajian Semantik. Aliterasi (Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra)*, <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/2196>
- Rosidin, O.D. (2022). *Pengantar teori linguistik*. Untirta Press

- Yudmianti, S. V., Irma, C. N., & Permadi, D. (2022). *Relasi Makna Dalam Antologi Puisi Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang Karya Sapardi Djoko Damono Dan Rintik Sedu: Analisis Semantik*. Widyaparwa, 50(1), 36-49.
- Herwan, F. (2023). *Puisi yang sendari tadi duduk merokok di hadapanmu*. Media Edukasi Indonesia.
- Maryani Y, Sugiyono. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.